

ANALISIS BIBLIOMETRIK: TEORI PERKEMBANGAN KAJIAN PENELITIAN DRAMA PADA ENAM TAHUN TERAKHIR

SALAMAH¹, CARLA MARETHA², ABDUL RASYID SYIDIK HABIBULLAH³

Universitas Muhammadiyah Lampung
salamahchalma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tren sebaran Author yang mengkaji tentang perkembangan pada penelitian studi drama. Studi drama merupakan bagian dari ilmu disiplin sastra dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Metode Bibliometrika digunakan dalam penelitian ini karena bisa mempermudah peneliti untuk mempelajari isi bibliografi, analisis sitasi dari setiap artikel yang dimuat dalam kecenderungan publikasi studi drama. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses aplikasi Harzing's publish or perish (Windows GUI Edition) 8.4.4041.8250, Vosviewer, dan Mendeley kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif. Setelah data dianalisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Gambar 1 diagram jumlah tren perkembangan penelitian drama pada enam tahun terakhir yang sangat dominan pada tahun 2017 dengan jumlah publikasi sebanyak 54. Tahun 2017-2022 dari skala 0-60 penelitian yang diterbitkan sebanyak 192 penelitian, tahun 2017 sebanyak 54 penelitian pada skala 60, tahun 2018 pada skala 50, tahun 2019 memiliki jumlah yang sama sebanyak 45 penelitian terdapat skala 40, tahun 2020 sebanyak 35 penelitian dengan skala 30, tahun 2021 sebanyak 13 penelitian dengan skala 20, tahun 2022 sejumlah 2 penelitian pada skala 2. Berdasarkan pada penelitian enam tahun terakhir terjadi penurunan. Gambar 2 menunjukkan kecenderungan publikasi studi drama tersebar ke dalam 192 kluster yang terdiri atas 192 item. Gambar 3 merupakan visualisasi hamparan Author publikasi studi drama selama 2017 hingga 2022. Tahun publikasi ditandai dengan 4 kategori dengan gradasi warna yaitu: warna hijau tua, hijau muda, ungu dan kuning. Jumlah visualisasi hamparan menunjukkan hasil yang dikaji author terbanyak pada tahun 2017 sejumlah 52. Sedangkan pada gambar 4 menunjukkan kepadatan Author tren artikel penelitian yang tersebar hamparan yang menunjukkan warna yang nampak jelas sebanyak 8 author.

Kata kunci: Analisis bibliometrik, naskah drama, sastra

PENDAHULUAN

Banyak orang beranggapan bahwa drama hanyalah sebuah tontonan, namun tidak salah jika berasumsi bahwa drama hampir semuanya dipentaskan untuk disaksikan. Drama tanpa ada yang menonton, menarik atau tidaknya, jelas sulit dimaknai, karena yang bisa mengapresiasi hanya penonton, apapun latar belakangnya. Drama tidak terlepas dari gerakan setiap karena sebagai ciri khusus, drama mengandalkan gerakan. Hal ini membedakan antara karya sastra antara puisi dan prosa fiksi. Drama adalah seni cerita yang digambarkan melalui percakapan dan akting para tokoh. Karena itu, dianggap serius, drama memerlukan penggarapan tokoh yang cermat dan teliti. Tindakan yang kemudian menjadi akting disebut aksi. Istilah drama terjadi karena "a play" berarti gerakan yang memerlukan tindakan berupa lakon. Jadi, ciri dari drama adalah tindakan yang memerlukan lakon untuk dipertunjukkan dengan peran tokoh yang terlibat dalam drama. Gerakan drama yang memerlukan simbol dan sandi yang memiliki makna tertentu yang mengkisahkan cerita dari awal hingga akhir. Sebuah kisah drama yang diperankan oleh tokoh dapat menjadi daya tarik penonton. Drama akan menjadi kurang menarik jika drama tersebut sangat mudah untuk ditebak. Drama dalam Bahasa Jawa merupakan sandiwara. Kata sandi merupakan rahasia, wara (h) menjadi warah karena memiliki makna ajaran hidup. Sandiwara merupakan lakon yang memuat ajaran tentang nilai kehidupan. Sandiwara dan drama adalah muatan kisah yang di dalamnya terdapat dialog yang disertai gerakan yang memiliki makna tertentu, Drama dan sandiwara memiliki makna yang sama yakni sebagai bentuk ajaran dalam kehidupan. Drama dapat dikatakan sebagai suguhan seni yang didalamnya penuh fantasi sehingganya dapat dinikmati oleh setiap manusia. Drama menjadi tafsir kehidupan yang terkadang melebihi dunia aslinya. Siapapun manusia akan dapat menikmati pergulatan dalam drama. Bagian dari jenis karya sastra salah satunya adalah drama yang menampilkan fisik secara lisan dan tindakan (Budianta, 2022).

Satu diantara dalam pembelajaran karya sastra selalu terpaut dalam pendidikan menejerial dan pedagogis. Pembelajaran tersebut berkaitan dengan tahap bagaimana tahap pembelajaran dimulai, dilaksanakan dan dievaluasi. Hal tersebut agar relavansi dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai baik secara teori maupun praktek dengan mengenali karakteristik siswa (Hendry Paisal, 2021). Drama bersumber dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti: berbuat, bertindak, atau beraksi (Waluyo, 2006). Drama adalah pementasan seni pertunjukan yang di dalamnya terdapat cerita yang bersifat umum sehingga masyarakat dapat mudah untuk menonton (Wijayanto, 2002). Pementasan drama merupakan sebuah kisah kehidupan dengan berbagai konflik masalah yang ditontonkan oleh pemerannya masing-masing sehingga peran tersebut menggambarkan perwatakan para tokoh yang dimainkan (Tambayong, 2009). Drama pada hakikatnya diawali dengan menyusun naskah drama yang di dalamnya terdapat dialog untuk sebagai pengembangan cerita drama (Riantiaro, 1993). Bisa disimpulkan dari beberapa pernyataan di atas bahwa drama merupakan usaha sadar dalam karya sastra yang diperankan dengan berbagai cerita kehidupan dengan perwatakan tokoh yang mewakilinya sehingga drama tersebut terkesan menggugah para penonton untuk menilai karakteristik berbagai peran yang dipentaskan. Adapun pembagian jenis drama dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu: 1) Drama yang didasari dari permainan gerak lakon, 2) Drama pementasan panggung untuk dipertontonkan, 3) Drama sebagai tolak ukur dalam penyajian naskah. Jenis-jenis dalam penyajian drama seperti drama tragedi, melodrama, farce, opera, tablo, sendratari, dan komedi). Drama juga untuk dipertunjukan melalui drama radio, drama televisi, wayang, drama panggung dan drama film. (Waluyo, 2006). Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa drama merupakan cerita yang dilakukan seseorang demi tercapainya tujuan untuk membangun karya sastra. (Salamah, 2019).

Unsur-unsur karya sastra sebagai unsur pembangun baik dari unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi: dialog, alur, latar, tokoh dll. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur pembangun dari luar drama seperti ekonomi, politik, agama, dll (Kosasih, 2004). Unsur-unsur drama yang lainnya dapat dikemukakan oleh (Saptaria, 2006) bahwa unsur tersebut dibagi menjadi: 1) tokoh atau penokohan, 2) alur atau plot, 3) dialog, 4) akting, 5) blocking, 6) setting/latar. Drama merupakan genre (jenis) karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Drama yang dipentaskan dengan berbagai aksi merupakan sebuah penggambaran kisah realita kehidupan dengan berbagai perilaku tokoh pemeran drama yang di dalamnya terdapat konflik dalam cerita. Tentunya drama akan berjalan dengan baik jika peran tokoh telah menulis dalam bentuk naskah drama yang dibuat sedemikian rupa. Drama memerlukan komunikasi, situasi dan tindakan yang berkualitas tinggi. Kualitas ini terlihat dari bagaimana pertunjukan menyajikan konflik atau persoalan secara keseluruhan. Drama merupakan sebuah karya yang bernilai seni tinggi. Drama mengikuti struktur plot yang teratur. Struktur yang terorganisir akan membantu penonton mengapresiasi drama yang sedang berlangsung. Struktur sebuah drama meliputi babak, adegan, dialog, prolog, dan epilog. Babak adalah istilah lain untuk episode. Setiap babak berisi cerita pendek yang membentuk keseluruhan drama. Dengan kata lain, suatu babak adalah bagian dari naskah drama yang merangkum peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam urutan kronologis tertentu di lokasi tertentu.

Pementasan di atas panggung, drama bisa menggambarkan kehidupan nyata mulai dari karakter yang ditampilkan, perilaku yang di ditampilkan menggunakan dialog yang dilakukan oleh para pemain drama. Cerita dan narasi dalam drama yang penuh konflik dan beban emosional dirancang khusus untuk teater tersebut. Selain sandiwara dan drama, ada yang namanya teater. Teater adalah pertunjukan dramatis yang menyenangkan, biasanya dipentaskan di atas panggung. Belakangan ini teater semakin berwarna dalam dunia pertunjukan, dengan munculnya Teater Jeprek, Teater Laskar, Teater Grandrik, Teater Rendra, Teater Kampus dan lain sebagainya. Teater tidak lebih dari memperlakukan drama sebagai sebuah pertunjukan. Teater tergolong drama yang mengutamakan akting, dialog, dan aksi. Ketiga peristiwa inilah yang akan tersaji dalam teater hingga akhir cerita sehingga membuat penonton penasaran. Drama adalah karya kreativitas, emosi, dan karsa yang amat tinggi. Pada pementasan drama juga memiliki sisi negatif, termasuk drama yang mengandung adegan kekerasan dan seksual, yang terkadang memicu peniruan oleh penontonnya. Inti dalam penampilan adalah pementasan drama, untuk mendapatkan sebuah keberhasilan dalam drama ditentukan dari kualitas pementasannya. Oleh sebab itu pemilihan tempat, waktu dan penonton menjadi sebuah pertimbangan.

Sebuah tiruan dunia lain bisa disamakan dengan dunia pentas, yang diangkat ke atas panggung. Naskah akan mewarnai panggung; itu akan menjadi acuan untuk tata panggung, dan membuat naskah dengan hati-hati akan memudahkan tata panggung. Namun, meskipun naskah memintanya, itu tidak berarti seluruh isi dunia dan alam harus ada di panggung. Naskah drama adalah kumpulan teks yang berfungsi untuk menghidupkan kisah. Teks dapat dibagi menjadi dua kategori: "teks bagian", yang merupakan teks yang ditulis hanya sebagian dan berbentuk garis besar cerita, biasanya dimaksudkan untuk pemain yang lebih mahir; "teks penuh", yang merupakan teks drama yang memiliki penggalan yang luas, termasuk dialog, monolog, karakter, iringan, dan sebagainya. Naskah adalah karya sastra yang mengandung cerita atau drama. Naskah lengkap terdiri dari beberapa babak dan adegan. Ada beberapa jenis naskah panggung berbeda: a) Naskah asli, yang merupakan teks drama yang telah direncanakan sejak awal dan biasanya ditulis oleh sutradara, aktor, dan ahli naskah; b) Naskah Garapan, yang merupakan teks dramatik yang berasal dari kisah prosa atau puisi yang disuguhkan dan diubah

menjadi dunia drama. Seringkali, skrip ditulis berdasarkan alur cerita yang sudah ada sebelumnya, sehingga hanya ada beberapa perubahan. Memang lebih mudah karena produksinya tidak memerlukan ide sama sekali. Selain itu, skrip terjemahan berarti drama yang berasal dari bahasa lain harus diterima dan disesuaikan dengan budayanya. Teks dapat menyampaikan prinsip filosofis. Filosofi dapat disisipkan melalui Tembang, narasi, estetika bahasa, Pantun, dan lain-lain. Bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang hidup dalam masyarakat dan bahasa tindak tutur. Keunggulan yang terdapat pada naskah drama adalah konflik yang dibuat. Konflik menentukan arah klimaks, jawaban atas konflik menimbulkan ketegangan dan kejutan, dan kualitas seorang dramawan bergantung pada kemampuannya menciptakan konflik yang penuh kejutan dan ketegangan yang belum pernah diciptakan oleh penulis lain. Naskah drama dapat digolongkan sebagai karya sastra, hasil karya pribadi pengarangnya. Tugas pemain adalah menyampaikan naskah kepada penonton. Semakin komunikatif pementasannya, semakin sukses pula dramanya. Pertunjukan teater merupakan suatu karya kolektif yang dikoordinasikan oleh seorang sutradara (yaitu seorang praktisi teater yang mempunyai keterampilan dan keahlian) yang memimpin para aktor dan tenaga teknis dalam suatu pertunjukan. Sesungguhnya tidak ada teknik bermain drama yang baku. Seluruh permainan drama selalu berusaha “mencari bentuk” yang paling bagus. Konsep bagus ini analog dengan kata indah, mempesona, dan menarik. Oleh sebab itu, bermain drama memang senantiasa berusaha menampilkan yang terbaik untuk penonton. Drama itu sebuah seni tontonan yang dipertunjukkan kepada *audience*.

Sebuah drama bisa dikatakan bagus asalkan memenuhi selera penontonnya. Oleh karena itu, keterampilan pertunjukan dramatis perlu dikuasai semaksimal mungkin. Aktiing bukan sekadar soal abstrak, tapi juga soal memberikan jawaban yang jelas kepada penonton. Drama dapat dimainkan hampir di mana saja. Dalam beberapa kasus, sandiwara dapat dimainkan di sekolah atau di dalam kelas. Selain itu, sandiwara dapat dimainkan di jalan, di tengah orang banyak di pasar, atau di ruang sepi mana pun. Drama yang baik adalah dengan menggunakan Bahasa yang menarik dan memikat bagi para penonton, seperti penulisan sajak dan bahasa-bahasa yang indah. Drama yang baik juga memunculkan sebuah konflik dan dialog-dialog di dalamnya (Hasanuddin, 2015). Drama merupakan bagian dari bentuk fisik dengan beragam tutur dialog, penggunaan makna dan Bahasanya sesuai taat pada konvensasi Bahasa (IBROHIM et al., 2018). Apresiasi merupakan aktivitas orang mengenali, mencintai, menikmati, dan mampu mencipta dari hal-hal yang dikenalnya. Ekspresif mengacu pada upaya untuk mengungkapkan kembali pengalaman atau sesuatu dan mengkomunikasikannya kepada orang-orang dalam bentuk tertulis yang bermakna. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis teks drama memerlukan keterampilan belajar yang mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis mahasiswa (Ahmad Ripai/Seloka, n.d.). Setelah menulis naskah drama dapat diapresiasi dalam bentuk aksi dengan menguasai berbagai macam tokoh dalam teks drama. Hal tersebut bertujuan agar dapat mengapresiasi diri dan menunjang pembelajaran sastra.

Pembelajaran berpikir, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis, adalah salah satu metode yang tepat. Bagian drama yang disebut "adegan adegan" menampilkan pergeseran peristiwa. Pergeseran ini ditandai dengan perubahan karakter atau latar, tempat, dan waktu. Misalnya, setelah tokoh A berbicara dengan tokoh B di adegan pertama, mereka bergerak ke tempat lain dan bertemu dengan tokoh C, yang menyebabkan pergantian adegan. Salah satu elemen naskah drama adalah dialog, yang terdiri dari wacana antara karakter. Dialog adalah bagian terpenting dari drama. Dialog-dialog ini yang membedakan drama dari genre sastra lainnya. Prolog dan epilog merupakan kerangka drama. Prolog berfungsi sebagai pengantar dan memberikan gambaran umum tentang lakon yang akan dimainkan. Epilog adalah bagian terakhir dari pertunjukan dramatis dan biasanya mengandung makna dan pesan dari drama yang dimainkan.

Membaca merupakan segudang inspirasi yang dapat menambah wawasan baru dari segala sumber pengetahuan. Membaca dapat memberikan banyak manfaat diantaranya: 1) menambah kosa kata, 2) memfokuskan konsentrasi pikiran, 3) meningkatkan daya ingat, 4) membangun rasa percaya diri, dan 5) meningkatkan kreativitas. Bagian dari aspek berbahasa yaitu membaca dan menulis, dari kedua aspek tersebut merupakan bagian yang penting dalam berbahasa khususnya dalam berkarya sastra dalam drama. Membaca teks drama sebagai proses mengapresiasi dengan berbagai langkah-langkah persiapan dalam bermain drama. Jika pembaca ingin benar-benar memahami teks sebuah drama, mereka harus menikmatinya sepenuhnya. Jika tidak, mereka tidak akan dapat memahami isi drama secara keseluruhan. Seperti novel dan cerita pendek, teks drama memiliki landasan. (Salamah, 2019). Teks drama menjadi bermakna dan bermakna dari segi isinya karena elemen-elemen ini. Dalam penulisan teks drama, unsur-unsur ini harus ada. Oleh karena itu, pembaca harus memahami komponen luar dan dalam sebuah drama sebelum dapat memahami isi. Pemahaman terhadap komponen teks drama mengharuskan pembacanya bersikap aktif. Untuk mendapatkan makna, tujuan, dan penilaian tentang isi drama, proses apresiasi harus benar-benar didasarkan pada keinginan untuk mengapresiasi, mengkritik, dan menyikapi isi drama, terutama dari perspektif unsur-unsur yang membentuknya. "Menghargai karya sastra" adalah istilah yang biasa digunakan untuk menggambarkan proses ini. Membaca teks drama membantu siswa memahami tema, alur, tokoh, latar, setting, informasi, elemen evaluasi, dan teknik retorik. Oleh karena itu, orang yang dapat memahami karya sastra akan menemukan aspek luar dan dalam karya sastra.

Dalam teks drama, kelompok sosial, budaya, institusi sosial, kelas sosial, kekuasaan, dan otoritas dibahas (Indriani, Ee Nurhasanan, 3021). Dari segi permasalahan sosial yaitu kemiskinan, kekuasaan, sikap apatis masyarakat terhadap lingkungan. Ditinjau dari struktur sosialnya, yaitu bentuk unsur-unsur dasar sosial, dan tingkatan-tingkatan sosial.

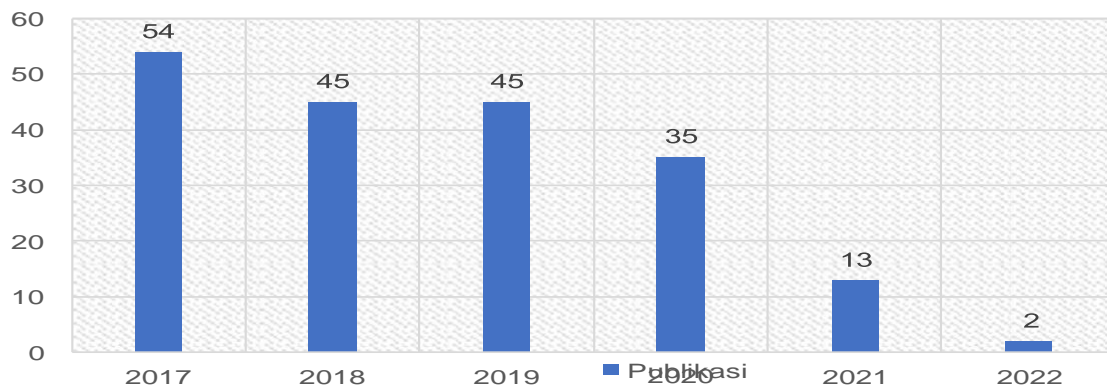
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bibliometrik yang dapat membantu peneliti mempelajari isi bibliografi, analisis sitasi setiap artikel yang dimuat di Theater Studies Publishing Trends. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses aplikasi Harzing's Publish or Perish (Windows GUI versi) 8.4.4041.8250, Vosviewer dan Mendeley. Selanjutnya catat kata kunci, sitasi, ranking jurnal, jumlah artikel, jumlah penulis, dan nama institusi. Langkah selanjutnya adalah menggunakan Excel Spread Sheed untuk mengolah data dan menghitung persentase setiap variabel yang tercatat. Berdasarkan data yang diolah selama enam tahun terakhir dari tahun 2017-2022, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

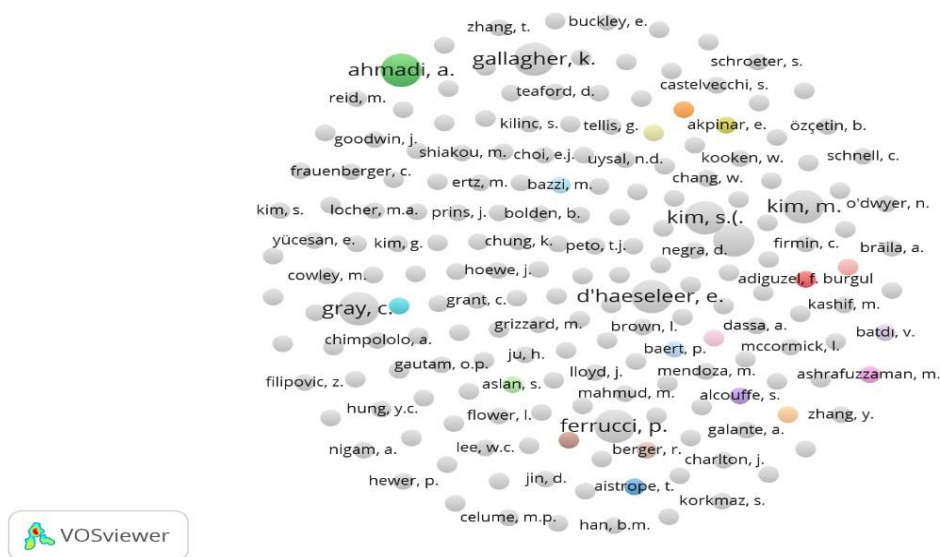
Tren Perkembangan Penelitian Drama

Berdasarkan tren perkembangan penelitian drama dapat diketahui sebagai berikut. Seluruh penelitian pemerolehan data sebanyak 192 dari enam tahun terakhir pada tahun 2017-2022.



Gambar 1. Publikasi Studi Drama

Gambar 1 menunjukkan bahwa diagram jumlah tren perkembangan penelitian drama pada enam tahun terakhir yang paling banyak pada tahun 2017 dengan jumlah publikasi berjumlah 54. Dari tahun 2017-2022 penelitian yang diterbitkan sebanyak 192 penelitian. Diketahui pada tahun 2017 sebanyak 54 penelitian pada skala 60. Pada tahun 2018 nomor terdapat pada skala 50 dan pada tahun 2019 memiliki jumlah yang sama sebanyak 45 penelitian terdapat pada skala 40 pada tahun 2020 sebanyak 35 penelitian dengan terdapat skala 30 pada tahun 2021 sebanyak 13 penelitian dengan skala 20. Adapun pada tahun 2022 sejumlah 2 penelitian pada skala 2. Hal tersebut pada penelitian enam tahun terakhir mengalami penurunan.

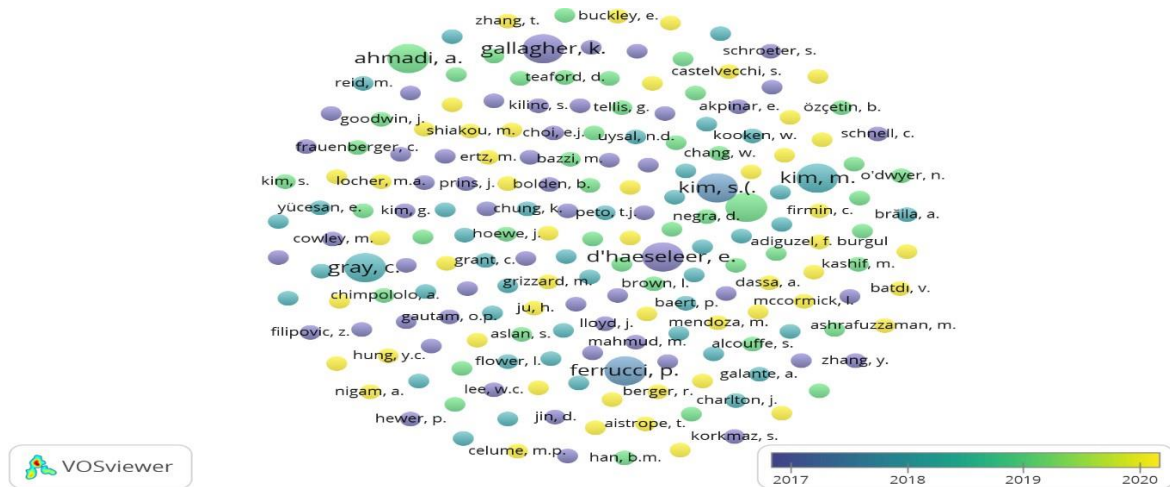


Gambar 2. *Network Visualization Studi Drama*

Gambar 2 menunjukkan kecenderungan publikasi studi drama tersebar ke dalam 192 kluster yang terdiri atas 192 item. Masing-masing kluster ditampilkan warna yang terlihat besar. Cluster 1 ditampilkan dengan warna hijau yang terdiri dari beberapa dipublikasi diantaranya ialah Author A. Ahmadi: Mapping the evolution of literature studies in Indonesia using the SINTA (Science and Technology Index) database dengan Ecopsychology and psychology of literature: Two Indonesian novels that concretize human biophilia—the love of the environment (Ahmadi, 2019b). Cluster 2 ditampilkan dengan warna abu-abu yang dipublikasi oleh Author K. Gallagher: Using applied theater to analyze concepts of youth resilience and mining creative resilience by performing counter-narratives Hope amidst hopelessness: Gender, race, and drama/applied theater pedagogies as a relational ethic in the context of neoliberalism yang terdiri dari beberapa topik diantaranya ialah bilingualism, cultural specific item, machine, interpreter, translation error, translation methodology, translation technology, public foreign language (Gallagher, 2017a). Cluster 3 ditampilkan dengan dengan warna abu-abu yang dipublikasi oleh Author (Gray, 2017): Lifting the curtain: Examining pre-service drama teachers' practicum experiences, “They made me feel like a teacher rather than a praccie”: Submerged or afloat in pre-service drama. Cluster 4 ditampilkan dengan warna abu-abu yang dipublikasikan oleh Author D'Haeseleer: Vocal Quality in Theater Actors and Vocal Features and Laryngoscopic Findings in Future Musical Theater Performers (D'haeseleer, 2017).

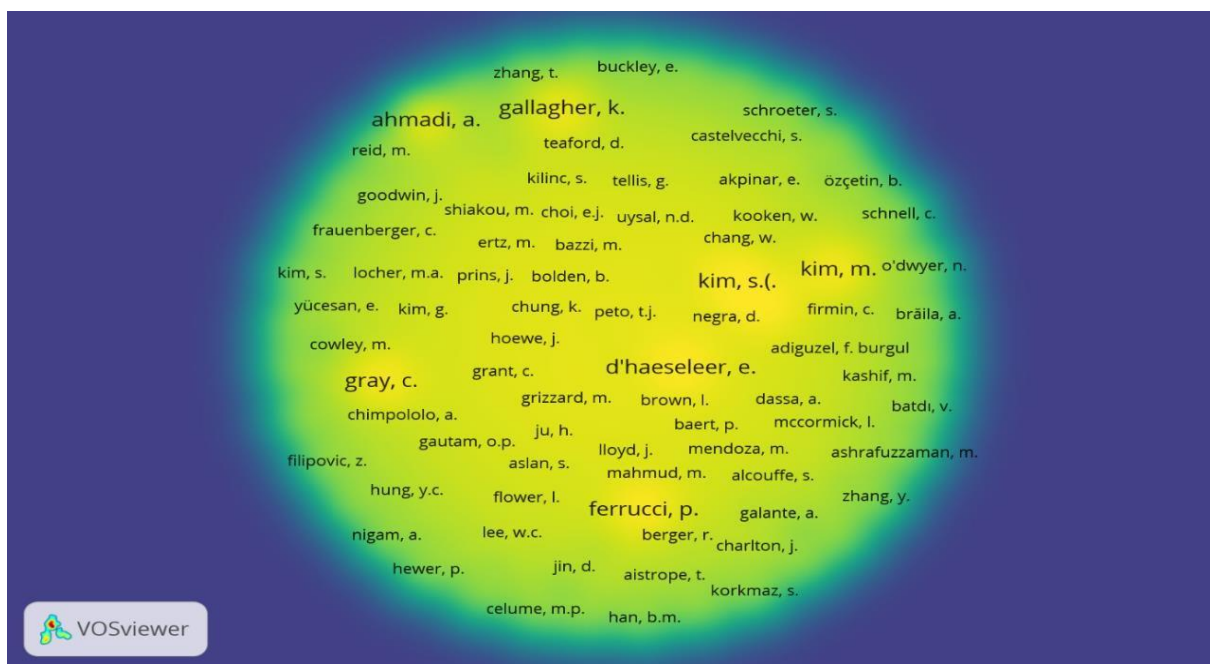
Cluster 4 ditampilkan dengan warna abu-abu yang dipublikasikan oleh Author s.(kim : SARS-CoV-2 viral dynamics in asymptomatic carriers and presymptomatic individuals(S. E. Kim et al., 2020), Emerging diversity in the formation of the self and the other in Korean workplace dramas on television, Celebrities from TV dramas' effects on the nation's perception and inclination to behave The Pursuit of Meaning and Pleasure in Television(S. Kim, 2019), Captured In-App: Eudaimonia and Hedonism Effects on TV Consumption as Self-Reported via Mobile Ap, Film Tourism Town and Its Local Community, Multimodal Literacies: Imagining Lives Through Korean Dramas, Perceived values of TV drama, audience involvement, and behavioral intention in film tourism(S. (. Kim, 2018). Cluster 5 ditampilkan dengan warna abu-abu yang dipublikasikan oleh Author P. Ferrucci Print versus digital: How popular culture might serve as a metajournalistic discourse in House of Cards and Mo "Meta" Blues (Ferrucci, 2017). Cluster 6 ditampilkan dengan warna abu-abu yang dipublikasikan oleh Author M. Morgam: Acting out concepts: The Black Consciousness Movement's performative citizenship and The importance of meaning-making in the UK Government's COVID-19 response (Morgan, 2018).

Tren Publikasi Berdasarkan Hambaran



Gambar 3. *Overlay Visualization* Studi Drama

Gambar 3 merupakan visualisasi hambaran author publikasi studi drama dari tahun 2017-2022. Tahun publikasi ditandai dengan 4 kategori warna yaitu: warna hijau tua, hijau muda, ungu dan kuning. Selanjutnya yang menunjukkan author paling sering dikaji per tahun. Pada tahun 2017 author publikasi yang sering dikaji ialah dengan menggunakan gradasi warna ungu berjumlah 52 warna. Pada tahun 2018 author publikasi yang sering dikaji dengan gradasi warna hijau tua berjumlah 43 warna. Pada tahun 2019 warna hijau muda berjumlah 48 warna. Sedangkan pada tahun 2020 author publikasi yang sering dikaji dengan gradasi warna kuning berjumlah 49 warna.



Gambar 4. *Density Visualization* Studi Drama

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan ada beberapa nama author tren artikel penelitian menunjukkan warna yang terlihat jelas meliputi: 1) M. Morgan: The importance of meaning-making in the UK government's COVID-19 response (Morgan, 2020) dan Acting out ideas: Performative citizenship in the Black Consciousness Movement (Morgan, 2018) 2) M. Kim: Emerging diversity in the formation of the self and the other in Korean workplace dramas on television Dan Cross-linguistic comparisons and the Korean tunci "or" from connective to

final particle (M. Kim, 2018) 3) A. Ahmadi: Using the Science and Technology Index (SINTA) database, the evolution of literature study in Indonesia is charted (Ahmadi, 2019b) dan two books from Indonesia that concretize human biophilia, or love of the environment, are examples of ecopsychology and psychology in literature (Ahmadi, 2019a) 4) D'Haeseleer: Vocal Characteristics and Laryngoscopic Findings in Future Musical Theater Performers dan Vocal Quality in Theater Actors (D'haeseleer, 2017) 5) P. Ferrucci: Print versus digital: How medium matters on house of cards dan Mo "Meta" Blues: How Popular Culture Can Act as Metajournalistic Discourse (Ferrucci, 2017) 6) s.(kim : Viral kinetics of SARS-CoV-2 in asymptomatic carriers and presymptomatic patients (S. E. Kim et al., 2020), Emergent multiplicities of self- and other-construction in Korean work place-based television dramas (S. Kim, 2019), celebrities from TV dramas' effects on the nation's perception and inclination to behave The In-App Record of the Pursuit of Meaning and Pleasure on TV: Hedonism and Eudaimonia Impact of TV Watching as Self-Reported via Mobile Apps, Film Tourism Town and Its Local Communit, Multimodal Literacies: Imagining Lives Through Korean Dramas, Perceived values of TV drama, audience involvement, and behavioral intention in film tourism (S. (. Kim, 2017) 6) K. Gallagher: Applying theatre to conceptualize ideas of teenage resilience and hope amid hopelessness through the performance of counter-narratives and the mining of creative resilience (Gallagher, 2017b): In neoliberal times, race, gender, and the pedagogies of drama/applied theater as a relational ethic (Gallagher, 2017a) 7) Gray: Lifting the curtain: Examining pre-service drama teachers' practicum experiences, "I felt more like a teacher than a student": a reflection on Dan's experience either thriving or floundering in pre-service theatrical education Testing a theory of religion and immorality: When a good deity creates evil people (Gray, 2017).

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian Analisis Bibliometrik: Teori Perkembangan Kajian Penelitian Drama pada enam tahun dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada gambar 1 diagram jumlah tren perkembangan penelitian drama pada enam tahun terakhir yang paling banyak pada tahun 2017 dengan jumlah publikasi berjumlah 54. Tahun 2017-2022 dari skala 0-60 penelitian yang diterbitkan sebanyak 192 penelitian. Diketahui pada tahun 2017 sebanyak 54 penelitian pada skala 60. Tahun 2018 pada skala 50 dan pada tahun 2019 memiliki jumlah yang sama sebanyak 45 penelitian terdapat skala 40. Tahun 2020 sebanyak 35 penelitian dengan skala 30. Tahun 2021 sebanyak 13 penelitian dengan skala 20. Tahun 2022 sejumlah 2 penelitian pada skala 2. Hal tersebut pada penelitian lima tahun terakhir terjadi penurunan. Gambar 2 menunjukkan kecenderungan publikasi studi drama tersebar ke dalam 192 kluster yang terdiri atas 192 item. Gambar 3 merupakan visualisasi hampan Author publikasi studi drama selama 2017 hingga 2022. Tahun publikasi ditandai dengan 4 kategori dengan gradasi warna yaitu: warna hijau tua, hijau muda, ungu dan kuning. Jumlah visualisasi hampan menunjukkan hasil yang dikaji author terbanyak pada tahun 2017 sejumlah 52. Sedangkan pada gambar 4 menunjukkan kepadatan Author tren artikel penelitian yang tersebar hampan yang menunjukkan warna yang nampak jelas sebanyak 8 author.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ripai/Seloka. (n.d.). [PDF] from unes.ac.id *Pengembangan Teknik Berpikir Berpasangan Berbagi Pembelajaran Menulis Teks Drama yang Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra.*
- Ahmadi, A. (2019a). Ecopsychology and psychology of literature: Concretization of human biophilia that loves the environment in two Indonesian novels. *International Journal of Literary Humanities*, 17(1), 47–59. <https://doi.org/10.18848/2327-7912/CGP/v17i01/47-59>
- Ahmadi, A. (2019b). The use of SINTA (Science and technology index) database to map the development of literature study in Indonesia. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology*, 10(2), 918–923. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85063558158
- Budianta, M. dkk. (2022). *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi.*
- D'haeseleer, E. (2017). Vocal Characteristics and Laryngoscopic Findings in Future Musical Theater Performers. *Journal of Voice*, 31(4), 462–469. <https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2016.11.018>
- Ferrucci, P. (2017). Print versus digital: How medium matters on house of cards. In *Journal*

- of Communication Inquiry* (Vol. 41, Issue 2, pp. 124–139).
<https://doi.org/10.1177/0196859917690533>
- Gallagher, K. (2017a). Hope despite hopelessness: Race, gender, and the pedagogies of drama/applied theatre as a relational ethic in neoliberal times. *Youth Theatre Journal*, 31(2), 114–128. <https://doi.org/10.1080/08929092.2017.1370625>
- Gallagher, K. (2017b). Performing counter-narratives and mining creative resilience: using applied theatre to theorize notions of youth resilience. *Journal of Youth Studies*, 20(2), 216–233. <https://doi.org/10.1080/13676261.2016.1206864>
- Gray, C. (2017). Raising the curtain: Investigating the practicum experiences of pre-service drama teachers. *Australian Journal of Teacher Education*, 42(1), 36–53. <https://doi.org/10.14221/ajte.2017v42n1.3>
- Hasanuddin. (2015). *Drama : Karya dalam dua dimensi kajian teori, sejarah dan analisis*. Angkasa.
- Hendry Paisal. (2021). KEMAMPUAN MENULIS KREATIF NASKAH DRAMA DENGAN PENGGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TIPE LEARNING COMMUNITY KELAS VIII SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN. *KEMAMPUAN MENULIS KREATIF NASKAH DRAMA DENGAN PENGGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TIPE LEARNING COMMUNITY KELAS VIII SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN*, 7(2).
- IBROHIM, TURAHMAT, & WARDANI, O. P. (2018). PERBEDAAN ALUR ANTARA NASKAH DRAMA NENEK TERCINTA KARYA ARIFIN C. NOER DAN PERTUNJUKANNYA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6.
- Indriani, Een Nurhasanan, D. H. (3021). No TitleKAJIAN KRITIK SOSIAL PADA NASKAH DRAMA BADAI SEPANJANG MALAM KARYA MAX ARIFINIndriani*1, Een Nurhasanah2, dan Dian Hartati31,2,3Universitas Singaperbangsa KarawangAbstrakPenelitian ini memiliki tujuanyaitu(1) menjelaskan keadaankordial pada sekelo. *Metamorfosa*, 9(1).
- Kim, M. (2018). Emergent multiplicities of self- and other-construction in Korean workplace-based television dramas. *Journal of Pragmatics*, 137, 19–36. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2018.08.021>
- Kim, S. (2019). Effects of TV drama celebrities on national image and behavioral intention. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 24(3), 233–249. <https://doi.org/10.1080/10941665.2018.1557718>
- Kim, S. (. (2017). Film Tourism Town and Its Local Community. *International Journal of Hospitality and Tourism Administration*, 18(3), 334–360. <https://doi.org/10.1080/15256480.2016.1276005>
- Kim, S. (. (2018). Perceived values of TV drama, audience involvement, and behavioral intention in film tourism. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 35(3), 259–272. <https://doi.org/10.1080/10548408.2016.1245172>
- Kim, S. E., Jeong, H. S., Yu, Y., Shin, S. U., Kim, S., Oh, T. H., & ... (2020). Viral kinetics of SARS-CoV-2 in asymptomatic carriers and presymptomatic patients. In *International Journal of ...* Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S120197122030299X>
- Kosasih, E. (2004). *Pengantar Kajian Drama*. Irama Widya.
- Morgan, M. (2018). Acting out ideas: Performative citizenship in the Black Consciousness Movement. *American Journal of Cultural Sociology*, 6(3), 455–498. <https://doi.org/10.1057/s41290-017-0030-1>
- Morgan, M. (2020). Why meaning-making matters: the case of the UK Government's COVID-19 response. *American Journal of Cultural Sociology*, 8(3), 270–323.

- <https://doi.org/10.1057/s41290-020-00121-y>
- Riantiarno, N. (1993). *Teguh Karya dan Teater Populer*. Pustaka Sinar Harapan.
- Salamah. (2019). KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR PEMBANGUN TEKS DRAMA PADA SISWA KELAS XI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 7–26. <https://core.ac.uk/download/pdf/270282572.pdf>
- Saptaria, E. (2006). *Panduan Praktis Akting untuk Film dan Teater*. No Title. Rekayasa Sains.
- Tambayong, Y. (2009). *Seni Akting, Catatan-catatan Dasar Seni Kreatif Seorang Aktor*. Remaja Rosda Karya.
- Waluyo. (2006). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*.
- Wijayanto, A. (2002). *Terampil Bermain Drama*. Grasindo.